

Pengaruh Piutang tak Tertagih, Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2020

Deilla Prastika

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: 10.46821/ekobis.v2i2.245

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Piutang Tak Tertagih, Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Piutang Tak Tertagih (X_1), Perputaran Piutang (X_2). Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Metode dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 berjumlah 50 perusahaan. Metode penentuan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*, jumlah sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan dan jumlah observasi 30 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan secara simultan Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari kedua variabel yang lebih dominan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah Piutang Tak Tertagih.

Kata kunci: Piutang Tak Tertagih, Perputaran Piutang, *Return on Asset* (ROA).

ABSTRACT

The goal of this research is to determine the effect of uncollective receivable, Receivable Turnover on Profitability of Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), over the of 2018 to 2020. The Independent variabel (X) in this study in Uncollective Receivable (X_1) and Receivable Turnover (X_2). While the dependent variable (Y) in this study is the Return On Asset (ROA). The research method used in this study is the descriptive method. The population use for this research are manufacturing companies for consumer goods industry listed on the Indonesia Stock exchange between the years of 2018-2020, which amounted to around 50 companies. This research use purposive sampling as its sample placement method, with a total of 10 companies samples and the observation 30 companies. The result of this study showed that in partial, Uncollective Receivable and Receivable Turnover had no significant influence on the Return On Assets (ROA). But simultaneously, Uncollective Receivable and Receivable Turnover did have significant effect on the Return On Assets (ROA). Of the two variabels, the more dominant influence on Return On Assets (ROA) is Uncollective Receivable.

Keywords: Uncollective Receivable, Receivable Turnover, Return on Asset (ROA).

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan menuntut kemampuan dan keahlian para pengelola dalam menjalankan perusahaannya. Semua perusahaan dapat dikatakan berkembang dengan baik apabila perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan aktivitas usahanya, dan mengalami peningkatan asset maupun pertumbuhan usaha tiap tahunnya. Kondisi tersebut dapat dicapai apabila perusahaan mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik. Termasuk didalamnya kemampuan dalam mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Keputusan yang tepat diambil berdasarkan hasil pengukuran dan pengevaluasian terhadap pelaksanaan aktivitas yang dijalankan.

Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk memperoleh laba dan kelangsungan perusahaan. Kegiatan perusahaan meliputi penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan merupakan aktivitas yang penting untuk mencapai tujuan utama yaitu memperoleh laba yang optimal. Penjualan merupakan faktor penting dalam kelangsungan hidup atau perkembangan perusahaan, atau secara jelas dapat dikatakan bahwa akhir dari perputaran modal adalah penjualan yang mampu menghasilkan laba yang optimal untuk kelancaran jalannya perusahaan agar tetap beroperasi dimasa yang akan datang.

Begitu pula perusahaan yang melayani penjualan dalam bentuk kredit kepada pembelinya. Salah satu elemen modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perusahaan yang melayani penjualan secara kredit adalah piutang. Kegiatan dalam pelaksanaan aktivitas penjualan kredit sering kali mengalami kendala seperti terjadinya piutang tak tertagih dan keterlambatan pembayaran. Piutang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius agar resiko yang timbul dapat dihindarkan seminimal mungkin. Piutang tak tertagih merupakan salah satu resiko dari penjualan kredit. Memberikan kredit bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena proses pemberian kredit akan banyak menentukan kualitas kredit itu sendiri. Bila terjadi kredit bermasalah maka pelunasannya dibutuhkan waktu dan biaya yang cukup besar dan dapat menimbulkan resiko piutang tak tertagih. Manajemen piutang sangat penting bagi setiap operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya manajemen piutang yang tepat maka perusahaan dapat meminimalkan piutang yang tidak dapat ditagih kembali.

Tujuan utama perusahaan melakukan penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang atau jasa. Piutang yang dihasilkan dari penjualan semacam ini biasanya disebut sebagai piutang usaha atau wesel tagih (*notes receivable*). Istilah Piutang (*receivable*) mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar. Istilah piutang menunjuk kepada klaim perusahaan untuk uang, barang atau jasa.

Dalam penjualan kredit biasanya terdapat rentang waktu untuk pelunasan yang biasa disebut dengan umur faktur atau jatuh tempo. Waktu jatuh tempo yang sering digunakan biasanya antara 30 hari, 60 hari, dan 90 hari. Ketika perusahaan melakukan penjualan secara kredit (hampir sebagian besar) selalu terdapat customer yang tidak membayar, yang disebut penghapusan piutang. Dalam hal ini perusahaan mengharapkan persentase yang kecil untuk piutang tidak dapat ditagih.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia karena BEI menyajikan laporan keuangan yang kompetitif dan terpercaya. Bursa Efek Indonesia juga memberikan informasi berkualitas kepada publik. Data yang diperoleh pada penelitian ini dengan mengakses data melalui website www.idx.co.id. Waktu penelitian dimulai dari bulan September 2021 sampai sekarang.

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah metode mencari data tentang hal-hal atau variabel dengan catatan, transaksi, buku-buku, notulen, rapat, dan sebagainya. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi yang dipublikasikan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) dari situs resmi www.idx.co.id.

b. Studi Kepustakaan

Kajian pustaka berguna untuk memperjelas masalah dan mencari dukungan fakta, informasi atau teori dalam rangka menentukan landasan teori atau alasan bagi penelitiannya. Adapun studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku yang terkait dengan penelitian.

Pengujian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (data yang bersifat numerik) karena bertujuan untuk menunjukkan hubungan variabel serta menganalisisnya. Analisis pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dengan menggunakan metode pengumpulan bahan dokumentasi yaitu dengan cara mengunduh data dan mendokumentasikan data yang ada dalam berbagai bentuk yang digunakan oleh perusahaan itu berasal dari BEI (Bursa Efek Indonesia) dari website www.idx.co.id.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Wiratna (2016) statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti *mean*, *median*, *modus*, *quartile*, varian, standar deviasi. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut (Tabel 1).

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Piutang tak tertagih	30	.00	.16	.0247	.04555
Perputaran Piutang	30	.00	.02	.0077	.00411
ROA	30	.00	.45	.1284	.10676
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 2
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda)
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.087	.031		2.784	.010
Piutang tak tertagih	1.708	.309	.729	5.518	.000
Perputaran Piutang	-.110	3.430	-.004	-.032	.975

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 maka dapat disimpulkan jumlah observasi (N) adalah sebanyak 30. Piutang Tak Tertagih (X_1) mempunyai rata-rata sebesar 0.0247 dengan standar deviasi sebesar 0.04555. Perputaran Piutang (X_2) mempunyai rata-rata sebesar 0.0077 dengan standar deviasi sebesar 0.00411. Variabel dependen ROA (*Return on Asset*) mempunyai rata-rata sebesar 0.1284 dengan standar deviasi sebesar 0.10676 hasil penelitian sesuai dengan yang dilakukan (Saraswati, 2020).

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda adalah analisis dalam bentuk hubungan antara satu (banyak) variabel independen yang terlibat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas Piutang Tak Tertagih (X_1), Perputaran Piutang (X_2), terhadap ROA (*Return On Asset*) (Y). Dari tabel 2, dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasil adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

$$ROA = 0.087 + 1.0708 X_1 - 0,110 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Assets* (ROA) a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Piutang Tak Tertagih

X_2 = Perputaran Piutang

e = Koefisien pengganggu (*error term*)

Berdasarkan analisa nilai koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

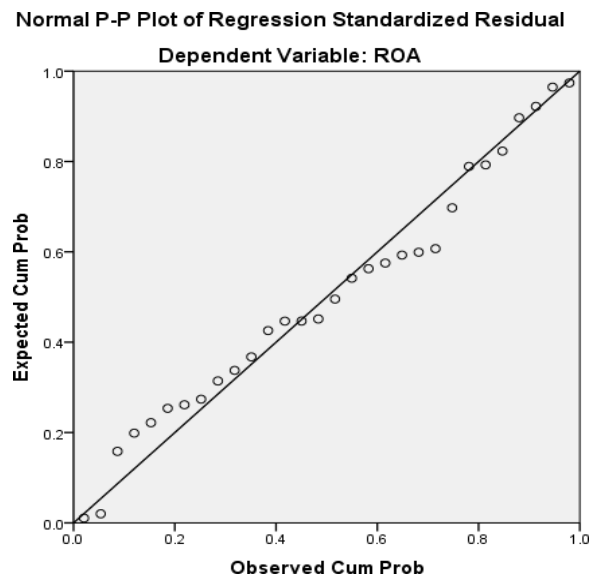
- Nilai variabel dependen ROA (Y) dapat dilihat dari nilai konstantanya sebesar 0.087 dengan catatan variabel independen tetap.
- Pengaruh variabel independen Piutang Tak Tertagih (X_1) terhadap ROA (Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 1.078 maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan Piutang Tak tertagih (X_1) sebesar satu atuan maka variabel ROA (Y) akan naik sebesar 1.078 dengan catatan variabel independen lainnya tetap.
- Pengaruh variabel independen Perputaran Piutang (X_2) terhadap ROA (Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi -0,110 maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan Piutang Tak trrtagih (X_2) sebesar satu atuan maka variabel ROA (Y) akan turun sebesar -0,110 dengan catatan variabel independen lainnya tetap.

Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik Analisis Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Imam Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melihat normalitas data dapat menggunakan grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal.

Berdasarkan Gambar 1, hasil dari Uji Normalitas menyatakan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Hal itu berarti bahwa data menyebar disekitar garis diagonal sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selain pengujian menggunakan grafik, ada pula pengujian yang menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

Menurut Imam Ghozali (2016) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Data akan terdistribusikan normal jika signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai kolmogorov-smirnov 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Karena data tersebut diatas 5% data terdistribusi normal apabila hasilnya lebih dari 0,05.



Sumber: Data Diolah, 2021

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Unstandardized Residual

N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07308697
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.090
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Piutang tak tertagih	.995	1.005
Perputaran Piutang	.995	1.005

a. Dependent Variable: ROA

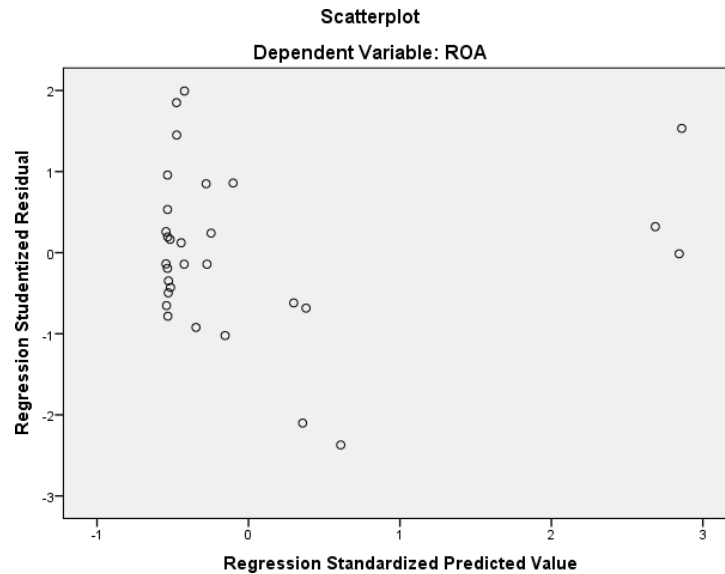
Sumber: Data Diolah, 2021

Analisis Hasil Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas, dapat dilihat dengan membandingkan nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Multi-kolonieritas terjadi apabila nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10 (Tabel 4). Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa Piutang Tak Tertagih (X_1), Perputaran Piutang (X_2) menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolonieritas.

Analisis Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan berbagai cara, salah satu cara untuk mengetahuinya digunakan grafik plot (*scatter plot*) antara nilai prediksi variabel dependen dengan residual. Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatter plot.



Sumber: Data Diolah, 2021

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedasitas

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.729 ^a	.531	.497	.07575	2.369

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Piutang tak tertagih

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa :

- Titik-tik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah.
- Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Analisis Hasil Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokolerasi dapat dilihat pada nilai uji *Durbin-Watson* (Hendrayanti, 2018). Berdasarkan tabel 5, didapatkan nilai *Durbin Watson* sebesar 2,369 maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokelerasi.

Analisis Hasil Uji t (t test)

Dalam penelitian ini pengujian parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas Piutang Tak Tertagih (X_1), Perputaran Piutang (X_2) secara parsial

berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) (Y). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat
- b. Jika signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

Berdasarkan tabel 6 maka diperoleh :

- a. Uji t antara Piutang Tak Tertagih (X_1) dengan ROA (*Return On Asset*) (Y)
- b. Menunjukkan nilai signifikan $0,000 <$ dari $0,05$. Hal ini berarti H_1 variabel Piutang Tak Tertagih (X_1) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Piutang Tak Tertagih (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (*Return On Asset*) (Y)
- c. Uji t antara Perputaran Piutang (X_2) dengan ROA (*Return On Asset*) (Y) Menunjukkan nilai signifikan $0,975 >$ dari $0,05$. Hal ini berarti H_1 variabel Perputaran Piutang (X_1) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Piutang (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (*Return On Asset*) (Y).

Analisis Hasil Uji F (F test)

Dalam penelitian ini pengujian simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas Piutang Tak Tertagih (X_1), Perputaran Piutang (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) (Y). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Jika signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji t

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.087	.031		2.784	.010
Piutang tak tertagih	1.708	.309	.729	5.518	.000
Perputaran Piutang	-.110	3.430	-.004	-.032	.975

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.176	2	.088	15.308	.000 ^b
Residual	.155	27	.006		
Total	.331	29			

Dependent Variable: ROA

Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Piutang tak tertagih

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 8
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.497	.07575

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Piutang tak tertagih

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung 15,308 dengan tingkat signifikan 0,000. Tingkat signifikan $< 0,05$. Hal ini berarti H₂ diterima. Maka dapat disimpulkan Piutang Tak Tertagih (X_1), Perputaran Piutang (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat ROA (*Return On Asset*) (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuannya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dari tabel 8, didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,497 yang artinya pengaruh variabel dependen (X) terhadap variabel (Y) sebesar 49,7 %.

Koefisien Beta Standardized

Pengujian mengenai independent yang dominan mempengaruhi variabel dependen dalam satu model regresi linier berganda menggunakan koefisien beta yang telah distandarisasi (*standardized coefficients*). Berdasarkan *standardized coefficient Beta* nilai variabel yang paling tinggi pada variabel Piutang Tak Tertagih sebesar 0.034. sedangkan variabel Perputaran piutang sebesar -0,262. Hal ini berarti H₃ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada variabel yang paling dominan yaitu variabel Piutang Tak Tertagih. Karena nilai *standardized coefficient Beta* Piutang Tak Tertagih lebih tinggi daripada variabel Perputaran Piutang.

SIMPULAN

Setelah menganalisis dan membuktikan pada penelitian mengenai Piutang Tak Tertagih (X_1) Perputaran Piutang (X_2) terhadap *Return On Asset* (Y) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, berdasarkan hasil yang didapat bahwa Piutang Tak Tertagih (X_1) dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($5,518 > 2,052$) dan nilai signifikan $0,000 > 0,05$, Perputaran Piutang (X_2) dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($-0,32 < 2,052$) dan nilai signifikan $0,975 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Piutang Tak Tertagih memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) dan Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Dari hasil secara simultan dengan Uji F variabel Piutang Tak Tertagih (X_1), Perputaran Piutang (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Dengan nilai f hitung 15.308 dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Variabel Piutang Tak Tertagih (X_1) lebih dominan

berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 dibandingkan dengan Perputaran Piutang (X_2). Karena Piutang Tak Tertagih memiliki nilai koefisien beta lebih tinggi yaitu sebesar 0,034 sedangkan Perputaran Piutang memiliki Koefisien Beta sebesar -0,262.

DAFTAR PUSTAKA

- Swastha, Dharmmesta Basu. (2014). Manajemen Pemasaran. BPFE: Yogyakarta.
- Fred, Skousen K. 2001. Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2017. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horngren, C. T., & Harrison Jr., W. T. (2011). Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, Donald E. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Prawironegoro, Darsono dan Ari Purwanti. (2009). Akuntansi Manajemen. Edisi Ketiga, Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Rahmawati, Sjusanti. 2018. *Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam.Tbk*. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vo. 1 No. 2, April 2018. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Washliyah Sibolga
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Simangunsong, Alex Budi. 2019. *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2013-2016*. Jurnal Akrab Juara Vol. 4 No. 2 Edisi Mei 2019. Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia.
- Saraswati, T., Qomari, N., Noviandari, I. (2020). Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan Bidang Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Benchmark*, 1(1), 10-18. DOI: 10.46821/benchmark.v1i1.19
- Sirait, Pirmatua. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Ekuilibria.

- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, 2011., *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta.
- Toing, Piter. 2017. *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika, Tbk*. Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 1 No. 1 2017, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Tumewu, James., Mira Pramudianti, Eva Wany. 2014. “*Modul Laboratorium Komputer Akuntansi*”. Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.